

KONTRIBUSI PEMBELAJARAN *E-LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR WARGA BELAJAR PAKET C

Khusnul Miraniwati¹, Endang Sri Redjeki², Edi Widiyanto³

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

khusnul.miraniwati.1801416@students.um.ac.id ; endang.sri.fip@um.ac.id ; edi.widiyanto.fip@um.ac.id

Diterima: 29 November 2022 Revisi: 08 November 2022 Diterbitkan: 30 Desember 2022

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara pembelajaran *e-learning* dengan hasil belajar warga belajar paket C di PKBM Alfa Salam Tulungagung. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Responden dalam penelitian terdiri dari 95 warga belajar paket C. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* yang diambil dari populasi warga belajar paket C semester genap tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) tertutup dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik uji korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig. < 0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *e-learning* dengan hasil belajar warga belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,552 artinya berdasarkan tabel interpretasi hubungan tergolong cukup dan arah hubungan bersifat positif yakni apabila terdapat peningkatan pada pembelajaran *e-learning* yang diselenggarakan maka hasil belajar juga akan meningkat dan begitu pula sebaliknya.

Kata kunci: pembelajaran *e-learning*, hasil belajar, PKBM

Abstract

This research was conducted with the aim of describing the relationship between e-learning learning and the learning outcomes of residents learning package C at PKBM Alfa Salam Tulungagung. The research method used is quantitative with a descriptive correlational research design. Respondents in the study consisted of 95 residents studying Package C. The sampling technique used proportionate stratified random sampling taken from the population of residents studying Package C in the even semester of the 2021/2022 academic year. Data collection techniques were carried out through closed questionnaires and documentation. The data analysis technique used is statistical analysis of Spearman rank correlation test. The results showed the value of sig. <0.05 means that there is a significant relationship between e-learning learning and learning outcomes for learning citizens with a correlation coefficient value of 0.552 meaning that based on the interpretation table the relationship is quite adequate and the direction of the relationship is positive, i.e. if there is an increase in e-learning learning that is held, the results learning will also increase and vice versa.

Keywords: *e-learning learning, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Era modernisasi menimbulkan transformasi pada hampir seluruh bidang dalam kehidupan manusia. Laju perkembangan teknologi informasi yang tidak terarah merupakan

fenomena yang menandai era pembaharuan. Secara keseluruhan dunia melalui hal tersebut sehingga mereka harus mampu melakukan penyesuaian dalam penerapannya diberbagai hal (Nurgiansah, 2021). Satu diantaranya bentuk penerapan kemajuan teknologi adalah pada bidang pendidikan ditunjukkan melalui pemanfaatan teknologi modern hingga jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi dan jaringan internet dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran dinamakan *e-learning*. *E-learning* adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan inovasi berupa penggunaan perangkat PC (*Personal Computer*) yang terhubung jaringan internet dan memanfaatkan *portal site* yang tersedia (Setiawardhani, 2013). *E-learning* juga dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran meliputi penyampaian materi, penugasan, diskusi/ tanya jawab, dan praktikum yang dilakukan melalui interaksi pada waktu yang sama atau tidak dengan menerapkan teknologi yang terkoneksi dengan jaringan internet dalam proses pelaksanaannya. Apalagi ketika di Indonesia juga terdampak pandemi covid-19 hingga dikeluarkannya kebijakan SE Nomor 4 tahun 2020 terkait perubahan bentuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam lembaga pendidikan sangat mendukung penerapan *e-learning*. Pembelajaran *e-learning* dinilai sangat efektif dan efisien untuk diterapkan ketika pembelajaran tatap muka harus dibatasi selain itu dengan menerapkan pembelajaran elektronik juga dapat diartikan menggunakan kemajuan *technology* di era pembaharuan sekarang. Fleksibilitas *e-learning* ditunjukkan melalui kemudahan dan kebebasan dalam aspek waktu dan tempat pembelajaran dapat dilakukan, pendidik yang lebih independen dalam memberikan akses referensi pada peserta didik terkait materi atau bahan ajar (Ali,dkk, 2020). Pembelajaran *e-learning* memiliki karakteristik, antara lain: a). interaktivitas, b). kemandirian, c). aksesibilitas, d). pengayaan (Sofiyati, 2016). Pembelajaran *e-learning* dapat diterapkan pada seluruh lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Menurut Widiyanto, dkk (2021) menjelaskan bahwa bentuk kontributif pemerataan pendidikan diwujudkan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam lembaga pendidikan formal, nonformal, dan informal. Satu diantaranya lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran *e-learning* adalah PKBM. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah lembaga pendidikan nonformal yang memfasilitasi masyarakat untuk belajar, menyelesaikan pendidikan yang belum terselesaikan, serta membekali warga belajar dengan keterampilan. Program pendidikan kesetaraan menekankan pada keterampilan fungsional, pengembangan sikap, pengembangan skill, penguasaan dan juga pengetahuan selain itu pendidikan kesetaraan selalu berupaya memberikan layanan bagi masyarakat yang belum berkesempatan dalam mengenyam pendidikan formal karena faktor ekonomi, faktor usia yang tidak mencukupi, faktor putus sekolah, faktor kondisi geografis yang tidak memungkinkan dalam menempuh pendidikan, dan faktor faktor lainnya yang menghambat mereka dalam menempuh pendidikan formal (Widiyanto,dkk. 2021). Pembelajaran *e-learning* sangat cocok diterapkan dalam PKBM. Arriany (2020) menyatakan bahwa karakteristik dari warga belajar yang memiliki latar belakang orang dewasa dan sudah memiliki kebebasan secara independen menjadikan *e-learning* sangat cocok untuk diterapkan pada PKBM. Pendidikan yang berlangsung di PKBM merupakan salah satu bentuk pendidikan orang dewasa. Pendidikan orang dewasa diasumsikan oleh Knowles (1970) menjadi 4 (empat) konsep yakni; konsep diri yang mandiri, pengalaman yang menjadi sumber belajar, orientasi belajar

berpusat pada kehidupan (*life centered*), dan kesiapan belajar sesuai dengan peranan sosial yang dimilikinya. Pembelajaran *e-learning* memiliki beberapa kemudahan diantaranya: a). meminimalisir biaya, b). keluwesan waktu, lokasi, dan kecepatan pembelajaran, c). standarisasi dan efektivitas pembelajaran (Mutia, 2013). Adanya berbagai kemudahan dalam belajar tersebut tentunya sangat menunjang proses pembelajaran agar berjalan secara optimal sehingga mampu meningkatkan capaian akhir dalam pembelajaran. Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan peserta didik yang timbul dari adanya proses belajar. Ani (2006) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3(tiga) aspek yakni: a). aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan mengingat, memahami, menganalisa, dan menerapkan, b). aspek afektif berupa kemampuan yang berkenaan dengan penerimaan, partisipasi, pengorganisasian, dan karakteristik nilai, dan c). aspek psikomotorik yang terdiri dari kategori kemampuan perseptual dan keterampilan kompleks. Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar) sedangkan faktor eksternal (keluarga, sekolah, lingkungan, masyarakat). Pembelajaran *e-learning* merupakan sebuah metode pembelajaran dan tergolong faktor eksternal yang dapat memberikan dampak pada hasil belajar. Pembelajaran *e-learning* memiliki kemudahan serta tingkat fleksibilitas dan aksesibilitas yang tinggi dan hal tersebut sangat sesuai dengan karakteristik warga belajar di PKBM yang umumnya adalah orang dewasa dengan berbagai latar belakang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukn oleh Nasir &Galung (2021) dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-learning* berbasis *gnomio* memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran dasar desain grafis. Selain itu dalam penelitian Andani (2021) menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh warga belajar satu semester menggunakan website Setara Kemendikbud di PKBM Al-Fattah Manonjaya terus meningkat meskipun pembelajaran tidak dilaksanakan secara langsung. PKBM Alfa Salam merupakan salah satu PKBM yang cukup besar di kabupaten Tulungagung. Dalam segi kuantitas PKBM ini memiliki jumlah warga belajar yang sangat banyak sedangkan pada segi kualitas PKBM ini juga sudah terakreditasi A. Hal tersebut yang melandasi dilakukannya penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *e-learning* dengan hasil belajar warga belajar paket C di PKBM Alfa Salam Tulungagung. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *e-learning* yang diselenggarakan di PKBM Alfa Salam beserta hasil belajarnya kemudian juga untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pembelajaran e-learning dengan hasil belajar.

METODE

Penelitian ini dilakukan terhadap warga belajar paket C di PKBM Alfa Salam Tulungagung tahun ajaran 2021/2022 semester genap. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan data atau bukti yang nyata (empirik), yang mana dilakukan secara sistematis baik mengenai fenomena sosial maupun alam dengan menggunakan metode statistik, matematik ataupun perhitungan yang lainnya (Asra, dkk., 2016). Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional. Penelitian ini akan mendeskripsikan secara umum hubungan tentang pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar warga belajar paket C di PKBM Alfa Salam

Tulungagung. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yakni variabel X (pembelajaran *e-learning* sebagai variabel *independent* dan variabel Y (hasil belajar) sebagai variabel *dependent*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 381 orang warga belajar paket C. Sampel dalam penelitian sebanyak 95 responden ($25\% \times 381$ orang). Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* digunakan untuk mengambil anggota sampel dari populasi yang sifatnya heterogen dan memiliki strata atau tingkatan. Jumlah sampel berdasarkan hasil tingkatan kelas yakni 11 responden (kelas X), 16 responden (kelas XI), dan 68 responden (kelas XII). Waktu penelitian pada bulan November 2021-Februari 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner (data primer), dokumentasi, dan wawancara (data sekunder). Angket bersifat tertutup karena telah disediakan alternatif jawaban dan responden hanya dapat memilih satu alternatif jawaban. Pengukuran angket dilakukan menggunakan skala likert 5(lima) point yakni S (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang), dan TP (Tidak Pernah). Sebelum disebarkan instrumen penelitian diuji apakah sudah valid dan reliabel menggunakan uji validitas menggunakan *software aplikasi SPSS 25 for windows* dengan rumus *pearson product moment*. Untuk menguji reliabel instrumen penelitian menggunakan *software aplikasi SPSS 25 for windows* dengan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data statistik dengan uji korelasi *rank spearman* untuk memutuskan ada tidaknya hubungan antara variabel X (pembelajaran *e-learning*) dengan variabel Y (hasil belajar), tingkatan hubungan, dan arah hubungannya. Untuk mennetukan tingkat hubungan dalam uji korelasi *rank spearman* menggunakan tabel interpretasi nilai koefisien korelasi sebagai berikut (Sugiyono, 2013).

Tabel 1. Tabel Interpretasi Koefiisen Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk mengukur tingkat kategori penilaian berdasarkan persentase pada pembelajaran *e-learning* dan hasil belajar menggunakan tabel tolak ukur kategori penilaian sebagai berikut (Supangat, 2007):

Tabel 2. Tabel Tolak Ukur Kategori Penilaian

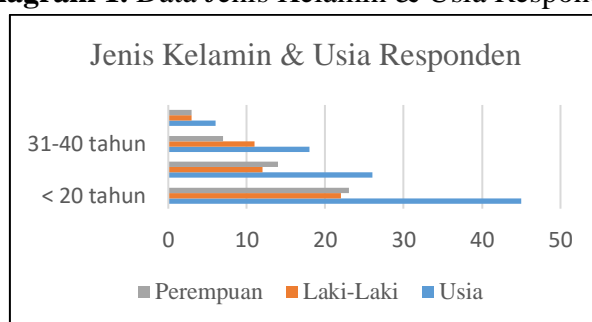
Persentase	Kategori
75,01 – 100,00	Sangat Baik
50,01 – 75,00	Baik
25,01 – 50,00	Cukup
00,00 – 25,00	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuisisioner atau angket. Kuisisioner tersebut memuat 2 (dua) kajian khusus yang menjadi substansi penelitian yakni, pembelajaran *e-learning* dan hasil belajar. Peneliti mengajukan 16 item pernyataan pada variabel X (Pembelajaran *e-learning*) dan 10 item pernyataan variabel Y (Hasil Belajar) kepada responden (sampel) melalui kuisisioner tersebut. Kuisisioner dibagikan secara *online* melalui *google form* yang dikirimkan pada *group whatsapp* masing-masing rombongan belajar (rombel). Berikut adalah tabel yang berisi data hasil penelitian.

Diagram 1. Data Jenis Kelamin & Usia Responden



Tabel 3. Pembelajaran *e-learning* di PKBM Alfa Salam Tulungagung

No	Sikap & Respon Warga Belajar Terhadap Pembelajaran <i>E-Learning</i>	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Kemudahan mengikuti pembelajaran.	-	1	6	65	23
2.	Mempelajari materi secara mandiri	-	3	23	51	18
3.	Penyampaian yang bervariasi	-	6	11	62	16
4.	Keragaman pembelajaran	-	5	8	67	15
5.	Mengikuti pembelajaran kapan saja	-	3	10	62	20
6.	Mengumpulkan tugas kapan saja	-	8	9	61	17
7.	Mengikuti pembelajaran dimana saja	-	4	11	55	25
8.	Mengumpulkan tugas dimana saja	-	5	10	61	19
9.	Review materi kapanpun & dimanapun	-	3	7	63	22
10.	Sumber belajar dari internet dan buku	-	1	-	61	33
11.	Kemudahan akses pembelajaran	-	1	6	70	18
12.	Sumber belajar luas	-	-	5	68	22
13.	Diskusi dengan tutor	-	1	13	66	15
14.	Diskusi dengan warga belajar	-	6	12	59	18
15.	Pembelajaran <i>e-modul</i> , audio materi, video pembelajaran	-	4	5	71	15
16.	Pembelajaran efektif	-	2	5	75	13
Jumlah Jawaban Responden		-	53	141	1017	309

Tabel 4. Tabel Hasil belajar warga belajar paket C di PKBM Alfa Salam Tulungagung

No	Hasil Belajar WB dengan Pembelajaran <i>E-learning</i>	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Mengingat	-	3	24	57	11
2.	Memahami	-	3	24	59	9
3.	Memanfaatkan	-	1	24	61	9
4.	Mendesripsikan	-	2	26	56	11
5.	Menerima	-	-	16	68	11
6.	Berpendapat	-	1	20	62	12
7.	Membedakan	-	3	15	66	11
8.	Bersikap jujur	-	-	12	67	16
9.	Mengaplikasikan	-	1	16	69	9
10.	Terampil	-	1	18	64	12
	Jumah Jawaban Responden	-	15	195	629	111

Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis uji statistik non parametrik yakni uji korelasi *rank spearman*. Uji korelasi *rank spearman* dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 for windows. Uji korelasi *rank spearman* dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Pembelajaran *e-learning*) dan variabel Y (Hasil Belajar) serta untuk mengetahui tingkat hubungan dan arah hubungan antar keduanya. Adapun hasil uji analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

		Pembelajaran <i>e-learning</i>	Hasil Belajar
Spearman' s rho	Pembelajaran <i>e-learning</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000
		Sig. (2-tailed)	.552**
		N	.000
Hasil Belajar		<i>Correlation Coefficient</i>	95
		Sig. (2-tailed)	.552**
		N	.000
			95

Pembahasan

Diagram 1 menunjukkan jumlah data jenis kelamin dan usia responden. Dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki secara keseluruhan sebanyak 48 orang dengan persentase 51%, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang dengan persentase sebesar 49%. Berdasarkan data jenis kelamin responden tersebut maka dapat diketahui responden didominasi oleh warga belajar dengan jenis kelamin laki-laki. Responden dalam penelitian ini adalah WB paket C dengan berbagai usia. Dalam kuesioner penelitian ini, kategori usia menggunakan 4 (empat) interval; a. <20 tahun, b. 21-30 tahun, c. 31-40 tahun, dan d. >40 tahun. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan persentase data usia

responden diatas dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah responden berusia <20 tahun yakni sebanyak 45 orang (48%) dengan jumlah responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang dan 23 orang dengan jenis kelamin perempuan. Sedangkan responden dengan kategori umur 21-30 tahun sebanyak 26 orang (27%) yakni 12 responden jenis kelamin laki-laki dan 14 responden jenis kelamin perempuan. Kemudian golongan usia 31-40 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 19% dengan rincian 11 responden jenis kelamin laki-laki dan 7 responden jenis kelamin perempuan. Dan responden dengan kategori usia >40 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 6% yakni 3 orang jenis kelamin laki-laki dan 3 orang jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui sebanyak 309 jawaban responden (20%) menyatakan selalu, 1017 jawaban responden (67%) menyatakan sering, 141 jawaban responden (9%) menyatakan kadang-kadang, 53 jawaban responden (4%) menyatakan jarang. Skor empirik diperoleh dari frekuensi pada setiap pernyataan dikalikan dengan skoring dan dijumlahkan. Jumlah dari keseluruhan skor empirik adalah 6148. Adapun skor ideal diperoleh dari jumlah skor tertinggi dikalikan dengan jumlah item soal dan jumlah responden ($5 \times 16 \times 95$), maka diperoleh hasil 7600. Persentase dari hasil skor empirik dan skor ideal adalah 80,89%. Berdasarkan tolak ukur kategori persentase dapat diketahui nilai persentase tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil persentase tersebut, dan menyesuaikan pada tabel kriteria penilaian maka dapat disimpulkan pembelajaran *e-learning* yang diselenggarakan oleh PKBM Alfa Salam khususnya bagi warga belajar paket C sudah tergolong sangat baik. Pembelajaran *e-learning* memiliki beberapa karakteristik diantaranya *interactivity* atau interaktivitas, *Independency* (kemandirian), *accessibility* (aksesibilitas), dan *enrichment* (pengayaan) (Sofiyati, 2016). Nylund & Lanz (2020) menyebutkan bahwa hal krusial dalam pembelajaran jarak jauh yakni *interactive* dan adanya kesempatan memberikan tanggapan terkait materi. Hasil penelitian menunjukkan warga belajar dominan sering memperoleh kemudahan dalam mengikuti pembelajaran elektronik dan mempelajari materi secara mandiri. Interaktivitas diartikan sebagai kemudahan dan bersifat *interactive* untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar bisa dilakukan secara serentak atau langsung maupun tidak serentak atau tidak langsung (Sofiyati, 2016). Hasil penelitian menunjukkan warga belajar sering memperoleh materi dalam pembelajaran *e-learning* melalui bentuk penyampaian yang bervariasi atau beragam. *Indenpendency* (kemandirian) ditunjukkan dalam bentuk pembelajaran yang bersifat luwes artinya terdapat kemudahan seperti tersedianya durasi, lokasi, pendidik, dan objek pelajaran yang mengakibatkan pembelajaran berfokus pada pelajar (Sofiyati, 2016). Hasil penelitian menunjukkan warga belajar sering memperoleh kemudahan dalam aspek fleksibilitas waktu pada pembelajaran *e-learning*. Warga belajar sering mengikuti pembelajaran *e-learning* kapan saja dan mengumpulkan tugas serta mengulang materi pembelajaran kapan saja. Fleksibilitas tempat yang diperoleh dalam pembelajaran *e-learning* ditunjukkan melalui hasil penelitian bahwa warga belajar sering mengikuti pembelajaran *e-learning* ditempat mana saja dan dapat mengumpulkan tugas serta mengulang kembali materi pembelajaran ditempat mana saja. Kemudian fleksibilitas materi juga diperoleh warga belajar paket C dalam mengikuti pembelajaran *e-learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga belajar sering belajar dan mengulang kembali (*review*) materi pembelajaran secara mandiri

kapanpun dan dimanapun. Selain itu warga belajar juga sering mempelajari materi melalui banyak sumber seperti internet, buku, dll. Aksesibilitas pembelajaran adalah kemudahan yang diperoleh peserta didik dalam mendapatkan saluran pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien (Ni'mah,dkk, 2021). Aksesibilitas dalam pembelajaran *e-learning* dapat ditunjukkan melalui kemudahan mengakses materi, mempelajari materi, hingga melakukan diskusi terkait materi dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan warga belajar sering memperoleh kemudahan dalam mengakses materi pembelajaran dan memperoleh materi pembelajaran dari berbagai sumber yang luas. Selain itu warga belajar juga sering melakukan tanya jawab atau diskusi terkait materi pembelajaran dengan tutor ataupun dengan sesama warga belajar. *Enrichment* adalah fungsi dari pembelajaran elektronik yang dapat dimanfaatkan sebagai pengayaan atau penambahan pengetahuan bagi peserta didik (Rusman,dkk, 2012). Pengayaan bertujuan untuk memudahkan warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan warga belajar sering memperoleh materi pembelajaran dalam pembelajaran berbasis *e-learning* berupa teks bacaan atau *e-modul*, audio materi, dan video pembelajaran dan warga belajar menyukai pembelajaran *e-learning* karena dinilai sangat efektif.

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui sebanyak 111 jawaban responden (12%) menyatakan selalu, 629 jawaban responden (66%) menyatakan sering, 195 jawaban responden (21%) menyatakan kadang-kadang, 15 jawaban responden (1%) menyatakan jarang. Jawaban terbanyak dari responden adalah sering sehingga dapat disimpulkan hasil belajar WB paket C termasuk kategori baik. Perolehan skor empirik didapat melalui frekuensi pada setiap pernyataan dikalikan dengan skoring dan dijumlahkan. Jumlah dari keseluruhan skor empirik adalah 3686. Adapun skor ideal diperoleh dari jumlah skor tertinggi dikalikan dengan jumlah item soal dan jumlah responden ($5 \times 10 \times 95$), maka diperoleh hasil 4750. Persentase dari hasil skor empirik dan skor ideal adalah 77,6%. Persentase tersebut menjadi dasar untuk menentukan tingkat hasil belajar yang didasarkan pada tabel tolak ukur kategori persentase yang menunjukkan nilai tersebut masuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar warga belajar paket C di PKBM sangat baik. Klasifikasi hasil belajar menurut Anni (2006) sesuai dengan taksonomi Bloom adalah pengetahuan (*knowledge*), sikap (*affect*), dan keterampilan (*skill*). Pada indikator hasil belajar pengetahuan terdapat beberapa aspek meliputi kemampuan mengingat, memahami, memanfaatkan, dan menganalisa. Menurut Richardo (2017) pengetahuan dalam bentuk kemampuan mengingat tentang berbagai hal yang sudah dipelajari dan tersimpan pada memori ingatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga belajar sering dapat mengingat materi pembelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau internet. Pemahaman atau kemampuan memahami adalah keabilitas pembelajar dalam memaknai dari apa yang sudah dipelajari (Richardo, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga belajar sering dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran *e-learning*. Menurut Richardo (2017) aplikasi atau kemampuan mengaplikasikan beberapa metode yang sudah dipelajari dalam permasalahan di kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga belajar sering dapat menerapkan materi pembelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran *e-learning*. Sedangkan kemampuan pembelajar dalam merinci dan menganalisa sehingga

mudah dipahami dengan baik disebut kemampuan analisis (Richardo, 2017). Hasil penelitian menunjukkan warga belajar sering dapat mendeskripsikan materi pembelajaran yang disampaikan pada pembelajaran elektronik. Indikator hasil belajar afektif atau sikap terdapat beberapa kategori diantaranya penerimaan, partisipasi, pengorganisasian, dan karakteristik nilai. Menurut Ekawati, dkk (2021) perhatian, minat, dan penghargaan yang ditunjukkan terhadap orang lain disebut penerimaan. Hasil penelitian menunjukkan warga belajar sering dapat menerima materi pembelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran *e-learning*. Partisipasi merupakan kecakapan dalam memberikan tanggapan, respon, dan reaksi dalam peristiwa atau kejadian (Ekawati, dkk, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga belajar sering berpendapat terkait materi yang disampaikan dalam pembelajaran *e-learning*. Pengorganisasian adalah kemampuan peserta didik dalam membentuk suatu nilai yang dijadikan sebagai pegangan hidup (Richardo, 2017). Hasil penelitian menunjukkan warga belajar dapat membedakan materi pembelajaran yang diperoleh dari pembelajaran *e-learning* sesuai dengan konsep yang dimilikinya. Sedangkan nilai yang berfungsi untuk memperbaiki *interpersonal relationship* dan sosial serta sebagai pengendali tingkah laku disebut karakteristik nilai (Ekawati, dkk, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga belajar dapat bersikap jujur dalam mengikuti pembelajaran *e-learning*. Warga belajar dapat menginterpretasikan sikap jujur dalam mengikuti pembelajaran. Indikator hasil belajar psikomotorik atau keterampilan terdiri dari kategori kemampuan perseptual dan keterampilan kompleks (Sofiyati, 2016). Hasil penelitian menunjukkan warga belajar sering menerapkan materi pembelajaran yang diperolehnya. Warga belajar dapat mengaplikasikan materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu warga belajar juga sering lebih terampil dalam pembelajaran *e-learning*.

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis data dengan uji korelasi *rank spearman*. Analisis korelasi *rank spearman* digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel pembelajaran *e-learning* (X) terhadap hasil belajar (Y). Analisis uji korelasi *rank spearman* menggunakan aplikasi SPSS 25 for windows dengan dasar mengambil keputusan apabila nilai sig. kurang dari ($<$) 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, apabila nilai sig. lebih dari ($>$) 0,05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji analisis yang dilakukan diatas dapat diketahui nilai sig $<$ 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara variabel pembelajaran *e-learning* (X) dengan variabel hasil belajar (Y). Nilai koefisien pada hasil uji korelasi rank spearman diatas sebesar 0,552 dan terletak diinterval koefisien 0,400-0,599 pada tabel interpretasi koefisien korelasi. Dapat diartikan bahwa pengaruh variabel pembelajaran *e-learning* (X) dengan variabel hasil belajar (Y) tergolong cukup. Hubungannya bersifat positif artinya semakin baik pembelajaran *e-learning* yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran, maka capaian akhir atau hasil belajar akan meningkat. Begitu pula sebaliknya semakin rendah kualitas pembelajaran *e-learning* yang diselenggarakan maka capaian akhir atau hasil belajar warga belajar akan menurun. Menurut Ashadi&Suhaeb (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Pemanfaatan Google Classroom dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PTIK Pada Masa Pandemi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan media *e-learning google classroom* dengan hasil belajar mahasiswa. Dalam hal ini, semakin baik

pembelajaran *e-learning* yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran di PKBM Alfa Salam Tulungagung maka capaian belajar WB paket C juga akan meningkat. Selain itu dalam penelitian Andani (2021) dijelaskan bahwa capaian belajar yang diperoleh warga belajar satu semester menggunakan website Setara Kemendikbud di PKBM Al-Fattah Manonjaya terus meningkat meskipun pembelajaran tidak dilaksanakan secara langsung. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *e-learning* memiliki hubungan dengan capaian atau hasil belajar warga belajar. Artinya pembelajaran *e-learning* yang diselenggarakan di PKBM Alfa Salam berhubungan secara langsung dengan capaian atau hasil belajar warga belajar khususnya paket C. Sehingga proses pembelajaran *e-learning* yang diselenggarakan tentunya berdampak pada hasil belajar dari warga belajar. Pembelajaran yang diselenggarakan di PKBM termasuk pendidikan orang dewasa. Arriany (2020) menyatakan bahwa karakteristik dari warga belajar yang memiliki latar belakang orang dewasa dan sudah memiliki kebebasan secara independen menjadikan *e-learning* sangat cocok untuk diterapkan pada PKBM. Pembelajaran *e-learning* yang sesuai dengan pendidikan bagi orang dewasa juga memiliki implikasi yang baik pada hasil belajar orang dewasa. Malcom Knowles (1970) menjelaskan dalam andragogi orang dewasa belajar dengan orientasi yang berpusat pada kehidupan (*life centered*) artinya mereka belajar untuk mendapatkan kemampuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyesuaikan dengan peranan sosial yang didapatkannya. Dengan diperolehnya perubahan perilaku berupa sikap jujur, keterampilan, dan kemampuan dalam bentuk penerimaan terhadap sesuatu menjadi hasil belajar bagi orang dewasa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan prinsip mereka untuk belajar. Hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar menunjukkan tingkat hasil belajar termasuk dalam kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran *e-learning* yang diselenggarakan dalam pendidikan orang dewasa memiliki hubungan yang signifikan dan dapat diketahui mampu memberikan hasil belajar yang tergolong dalam kriteria penilaian sangat baik.

SIMPULAN

Pembelajaran *e-learning* yang diselenggarakan oleh PKBM Alfa Salam Tulungagung termasuk dalam kategori sangat baik. Capaian akhir atau hasil belajar warga belajar paket C dari beberapa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik tergolong sangat baik. Terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara pembelajaran *e-learning* dengan hasil belajar dengan tingkat hubungan yang cukup serta memiliki arah positif yang dapat diartikan apabila terdapat peningkatan dalam penyelenggaraan pembelajaran *e-learning* maka hasil belajar juga akan meningkat dan begitu pula sebaliknya apabila penyelenggaraan pembelajaran *e-learning* menurun maka hasil belajar juga akan menurun. Diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai kajian literatur, penyusunan konten pembelajaran yang menarik dan bersifat persuasif bagi warga belajar, perancangan program pendidikan bagi pendidikan nonformal khususnya PKBM, dan dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian yang lebih luas seperti komponen dalam *e-learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Musyafa., Prawening, Cesilia., Samiaji, Mukhamad Hamid. 2020. Inovasi Model Pembelajaran Jarak Jauh Program Kesetaraan Paket C di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah PTK PNF* 15(2). Dari: <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/2041628>
- Andani, Putri A. Dwi. 2021. Keefektifan Pembelajaran *Online* dengan *Website* Setara Kemendikbud Masa Pandemi Covid-19 di PKBM Al-Fattah Manonjaya. *Jurnal Diksatrasia* 5(2).
- Anni, Chatarina Tri. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press
- Arriany, Ike., Junadi. Laksono, A. Dwi. 2020. Pelatihan *E-learning* untuk Tutor Pendidikan Kesetaraan. *Community Development Journal* 1(2). Dari: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/726>
- Ashadi, N. Rahayu & Suhaeb, Sutarsih. 2020. Hubungan Pemanfaatan Google Classroom dan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa PTIK Pada Masa Pandemi. *Jurnal Media Elektrik* 17(2). Dari: <https://ojs.unm.ac.id/mediaelektrik/article/download/14036/8239>
- Asra, A., Irawan,P.B., & Purwoto, A.2016. Metode Penelitian Survei. Bogor: In Media
- Ekawati, Hanifah. Wahyuni. Sari, Nila Ratna. 2021. Penerapan Taksonomi Bloom dan Krathwohl's pada Aplikasi Rubrik Penilaian Hasil Belajar Siswa di Samarinda untuk Aspek Kognitif. *Jurnal Ilmiah MATRIK* 23(02).
- Mutia, Intan & Leonard. 2013. Kajian Penerapan e-learning dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal afakto EYacta* 6(4). Dari: https://journal.lppmunindra.ac.id/indeY.php/Faktor_EYacta/article/download/239/225
- Nylund, H., & Lanz, M. 2020. *Interactive Learning Activities for Educations of Factory Level Order-todelivery Procces. Procedia Manufacturing* 45 504-509. Dari: https://www.researchgate.net/publication/346319164_Dampak_pandemi_Covid-19_terhadap_kepuasan_pembelajaran_jarak_jauh
- Ni'mah, D. Zahrotun. Chamalah, Evi. Azizah, Aida. 2021. Fleksibilitas dan Aksesibilitas Digitalisasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* 03(01). Dari: https://www.researchgate.net/publication/357828103_fleksibilitas_dan_aksesibilitas_digitalisasi_pembelajaran_bahasa_dan_sastra_indonesia_di_masa_pandemi_covid-19
- Nurgiansah, T. Heru. 2021. Pemanfaatan *E-Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Information Technology* 2(2). Dari: <https://journal.ar-raniry.ac.id/indeY.php/jintech/article/download/672/667/>
- Richardo, R., & Meilani, R.I., 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 2(2).

- Setiawardhani, Ratna T. 2013. Pembelajaran Elektronik (*E-Learning*) dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi* 1(2) hal. 84. Dari: <https://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/indeY.php/edunomic/article/view/21>
- Sofiyati, Siti. 2016. Pengaruh Penggunaan Android dan E-learning Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kepanjen Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FITK UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supangat, Andi. 2007. Statistik dalam Kajian Deskriptif Nonparametrik, Inparsial, dan Parametrik. Bandung: Alfabeta
- Widianto, Edi., Shafia. A. Bilqisth., Sari, M. Andini., Maula, N.M. Ni'matul., Salsabila, N. Rizki., Hidayat, Taufik. 2021. Peran Pembelajaran Daring bagi Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5(1). Dari: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/25291>
- Widianto, Edi., Husna, A.A., Sasami, A. Nur., Rizkia, E.F., Dewi, F.K., Cahyani, S.A.I. 2021. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Tekonologi Informasi. *Journal of Education and Teaching* 2(2). Dari: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE/article/view/11707>
- Karwati, L. 2016. Prinsip Andragogi pada Performa Tutor Pendidikan Luar Sekolah. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* 1(1).
- Knowles, S, Malcom. 1970. *The Modern Practice of Adult Education*. New York: Association Press